



KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU

**TRAINING OF TRAINER (ToT)
PENDAMPINGAN KELUARGA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
BAGI FASILITATOR TINGKAT PROVINSI**



BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Tahun 2021



Hak Cipta @2021

PERANGKAT
TRAINING OF TRAINER (ToT) PENDAMPINGAN KELUARGA
DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING BAGI FASILITATOR
TINGKAT PROVINSI

Pengarah :

Prof. drh. Muhammad Rizal Martua Damanik, MRepSc., PhD.

Penanggung Jawab :

Dr. Lalu Makripuddin, M.Si.

Koordinator :

Dr. Dadi Ahmad Roswandi, M.Si.

Khaeri Marifah, M.Psi.T

Firma Novita, S.IP., M.Si.

Reviewer :

Prof. Rizal Damanik, PhD.

Tim Penyusun :

Afif Mifthahul Majid, S.Sos.

Fimela Apriany, SH, MAPS

Niken Akhirini, S.Sos., M.I.Kom.

Editor :

Cucu Nurpalah, M.Pd.

Diterbitkan oleh :

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur 13650
PO. BOX : 296 JKT 13013



Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana



DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Deskripsi Singkat	1
C. Manfaat Modul	2
D. Tujuan Pembelajaran.....	2
E. Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan.....	2
F. Petunjuk Belajar.....	3
BAB II KONSEP PERUBAHAN PERILAKU	
A. Tahapan Perubahan Perilaku	4
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Perilaku	6
C. Rangkuman	7
D. Latihan	8
E. Evaluasi Formatif	8
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	9
BAB III KELOMPOK SASARAN DAN PESAN KUNCI	
A. Kelompok Sasaran.....	10
B. Pesan Kunci.....	11
C. Rangkuman	12
D. Latihan	12
E. Evaluasi Formatif	13
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	14
BAB IV KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI	
A. Pengertian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi.....	15
B. Strategi Komunikasi Antar Pribadi/Konseling (KIP/P).....	17
C. Cara berkomunikasi yang baik.....	18
D. Hambatan Komunikasi.....	19
E. Rangkuman	21
F. Latihan	21
G. Evaluasi Formatif	21
H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	23





BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	24
B. Evaluasi Sumatif	24
Kunci jawaban Evaluasi Formatif	29
Kunci jawaban Evaluasi Sumatif	30
DAFTAR PUSTAKA	31





SAMBUTAN



Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Perangkat Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan *Stunting* ini dapat disusun sesuai harapan kita bersama. Perangkat pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pendamping keluarga dalam pelaksanaan

peran dan fungsinya di lapangan.

Merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024, diberi mandat untuk berpartisipasi dalam mensukseskan terhadap 2 (dua) dari 7 (tujuh) Agenda Pembangunan/Prioritas Nasional (PN) pada RPJMN IV 2020 - 2024, yaitu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas dan Berdaya Saing, serta mendukung Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan. SDM yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu SDM yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter.

Saat ini persoalan terkait SDM yang perlu mendapatkan intervensi segera adalah *stunting*. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan amanat melalui Peraturan Presiden Nomor: 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan Perpres RI tersebut, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di lapangan. Dalam upaya penurunan *stunting* peran keluarga merupakan sesuatu yang perlu dioptimalkan. Keluarga perlu memperhatikan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan *stunting* dan perlu didampingi oleh pendampingan petugas BKKBN yang bersinergi dengan Kader PKK maupun bidan, yang disebut sebagai pendamping keluarga.





Kami harapkan perangkat pelatihan ini dijadikan sebagai acuan pengelolaan pelatihan untuk menyelenggarakan *Training of Trainers (TOT)* Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan *Stunting* Fasilitator Tingkat Provinsi. Akhirnya, kepada Tim Penulis serta kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan komitmennya, sehingga perangkat pelatihan ini tersusun dengan baik, maka saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Oktober 2021
Deputi Bidang Pelatihan,
Penelitian dan
Pengembangan,

Prof. Rizal Damanik, PhD





KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan karunia - Nya, Penyusunan Perangkat Pelatihan Teknis Pendampingan dalam Percepatan Penurunan Stunting dapat diselesaikan dengan baik. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana dengan berbagai Direktorat di BKKBN Pusat menyusun perangkat

pembelajaran ini dalam rangka mempersiapkan SDM yang kompeten guna memfasilitasi dan memberikan informasi mengenai Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan *Stunting*.

Sebagaimana yang kita ketahui, peran keluarga merupakan hal yang perlu dioptimalkan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter. Saat ini salah satu persoalan yang perlu menjadi perhatian dalam membentuk generasi yang berkualitas adalah adanya resiko *stunting*. Mengingat sangat diperlukannya intervensi pemerintah untuk menghindarkan generasi yang akan datang dari kondisi *stunting*, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan amanat melalui Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Berdasarkan Perpres tersebut, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di lapangan.

Kepala BKKBN dalam berbagai kesempatan memberikan penegasan bahwa peran keluarga harus dioptimalkan sebagai entitas utama dalam pencegahan *stunting*. Keluarga perlu memperhatikan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting dan menjadi prioritas utama, dimulai dari 270 hari masa kehamilan hingga 730 hari setelah lahir. Hal ini membuat peran keluarga harus dioptimalkan sebagai pelopor awal dalam pencegahan *stunting*. Untuk mengoptimalkan peran keluarga, salah satunya dilakukan proses intervensi dalam bentuk pendampingan petugas BKKBN yang bersinergi dengan Kader PKK maupun bidan, yang disebut sebagai pendamping keluarga. Diharapkan dengan adanya pendampingan keluarga ini, upaya untuk melakukan Percepatan Penurunan *Stunting* dapat terlaksana dengan baik. Oleh sebab itulah maka Pusdiklat Kependudukan dan KB membangun perangkat pembelajaran ini sebagai acuan pengelolaan pelatihan untuk menyelenggarakan *Training of Trainers* (TOT) Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga





dalam Percepatan Penurunan *Stunting* Fasilitator Tingkat Provinsi. Dengan mengacu kepada perangkat pembelajaran ini diharapkan penyelenggaraan pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan perangkat pembelajaran ini. Semoga segala upaya kita untuk meningkatkan kualitas pelatihan dapat berkontribusi dalam pembangunan keluarga Indonesia yang berkualitas. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkah-Nya terhadap setiap kegiatan yang kita lakukan.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Kependudukan dan Keluarga Berencana,

Dr. Drs. Lalu Makripuddin, M.Si





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya percepatan penurunan *Stunting* memerlukan intervensi terpadu, mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitive. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi penyebab terjadinya *stunting* yang umumnya terkait langsung dengan sektor kesehatan. Sementara itu, intervensi sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung.

Salah satu intervensi sensitif adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku yang dilakukan melalui Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Tujuan dari KIE perubahan perilaku pencegahan *Stunting* tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan serta sikap dari individu atau kelompok sasaran. Akan tetapi perlu dipastikan terbentuknya peningkatan pemahaman, terbentuknya kesadaran dan terjadinya perubahan perilaku yang diharapkan dalam mencegah terjadinya *stunting*.

KIE perubahan perilaku menjadi kunci dalam upaya perubahan perilaku untuk pencegahan *stunting* di Indonesia. Oleh karenanya pendamping keluarga perlu untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang sesuai dan tepat sasaran agar dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat yang berisiko tinggi *stunting*.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini membahas Konsep perubahan perilaku, kelompok sasaran dan pesan kunci dan mempraktikkan KIE sesuai sasaran. Materi disajikan secara interaktif melalui tatap mata.



C. Manfaat Modul

Modul ini sebagai bahan belajar peserta dalam Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan *Stunting*, memandu peserta memahami keseluruhan isi materi dilengkapi dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta mampu mempraktikkan komunikasi perubahan perilaku keluarga dalam pencegahan stunting.

2. Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat:

- a. Menjelaskan konsep perubahan perilaku
- b. Menguraikan kelompok sasaran dan pesan kunci
- c. Mempraktikkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi

E. Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan

1. Konsep Perubahan Perilaku

- 1.1. Tahap perubahan Perilaku
- 1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku

2. kelompok sasaran dan pesan kunci

- 2.1. kelompok sasaran
- 2.2. pesan kunci



3. KIE Perubahan Perilaku

3.1. Pengertian KIE

3.2. Strategi KIP/K

F. Petunjuk Belajar

Agar pemebelajaran modul ini dapat lebih optimal, maka disarankan untuk;

1. Membaca dengan seksama indikator hasil belajar dari pembelajaran ini.
2. Berdiskusi dan curah pendapat baik dengan fasilitator maupun dengan pesertalainnya.
3. Membuat catatan-catatan kecil dari setiap bab nya dengan mengambil poinpoin pentingnya.
4. Mengerjakan soal soal yang diberikan untuk mengukur pemahaman materi.
5. Mencari sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung pemahamanterhadap isi materi bahan belajar ini.



BAB II

KONSEP PERUBAHAN PERILAKU

Indikator Hasil Belajar:
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat menjelaskan konsep perubahan perilaku

A. Tahapan Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang dialami individu berdasarkan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Perubahan Perilaku yang diharapkan dalam pencegahan stunting adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, penerapan pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat. Pembentukan perubahan perilaku ini sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Oleh karenanya, diperlukan adanya dorongan dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kelompok sasaran agar dapat memahami manfaat perilaku baru tersebut bagi diri dan keluarganya.

Namun, pemberian informasi kepada kelompok sasaran tidak serta merta menghasilkan perubahan perilaku. Paling tidak ada lima (5) tahapan perubahan perilaku berdasarkan teori *The Transtheoretical Model*, sebagai berikut:

Tahap 1: Tahap pra kontemplasi

Tahapan dimana seseorang belum merasa diperlukan adanya perubahan. Sehingga masih menerapkan kebiasaan lama.



Tahap 2: kontemplasi/perenungan

Tahapan dimana seseorang mulai berpikir untuk melakukan perubahan. Pada tahap ini seseorang mulai menyadari pentingnya perubahan. Akan tetapi, pada tahap ini, banyak orang yang memilih untuk menunda/berhenti dan menyangkal kebutuhannya untuk berubah. Faktor kritis di tahap ini adalah menemukan kepercayaan yang memotivasi untuk berubah.

Tahap 3: keputusan/kebulatan tekad

Saat seseorang dapat melewati tahap sebelumnya, maka mereka masuk dalam tahapan *determination* (keputusan). Pada tahapan ini, seseorang mulai menyiapkan fisik dan mental untuk melakukan perubahan. Contohnya dalam pencegahan stunting, seseorang mulai mengatur menu makanannya, sesuai kebutuhan gizi.

Tahap 4: Tindakan

Tahapan ini merupakan tahap lanjut dari seseorang setelah memutuskan untuk berubah. Pada tahapan ini, perilaku baru seseorang sudah mulai terbentuk. Mereka mulai menerapkan kebiasaan baru secara terus menerus, seperti membersihkan lingkungan secara berkala, mencuci tangan, dan menjaga kebutuhan gizi serta merubah pola asuh.

Tahap 5: pemeliharaan

Tahap pemeliharaan merupakan tahapan paling akhir dari perubahan perilaku. Pada tahapan ini, seseorang sudah mulai menjaga konsistensi dari perilaku barunya. Akan tetapi, tidak menjamin perilaku tersebut akan terus berlangsung. Sehingga perlu adanya pemeliharaan untuk menjaga konsistensi perilaku tersebut. Di sinilah pentingnya seorang pendamping untuk membantu kelompok sasaran mempertahankan perilaku positif barunya.



B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Perilaku

Pendamping kelompok sasaran perlu mengetahui bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Namun dukungan lingkungan yang kondusif, informasi dan kegiatan komunikasi yang tepat, dapat mendukung tercapainya perubahan perilaku. Menurut Lawrence Green (1980) bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu:

- Faktor Predisposisi, yaitu faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai nilai, tradisi dan sebagainya.
- Faktor pemungkin yaitu faktor yang membuat perilaku baru lebih mudah untuk diterapkan. faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana untuk mempermudah diterapkannya perilaku baru tersebut. Misal adanya fasilitas cuci tangan di fasilitas umum yang mempermudah seseorang untuk mencucitangannya.



- c. Faktor penguat, adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perubahan perilaku, contoh adanya tokoh masyarakat yang dapat menjadi panutan.

Sementara itu, *World Health Organization*(WHO) yang merumuskan empat (4) faktor perubahan perilaku yaitu:

- a. Pemikiran dan perasaan. Hasil pemikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap objek atau stimulus.
- b. Acuan atau referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai. Seperti adanya tokoh masyarakat setempat yang dapat dijadikan panutan.
- c. Sumber daya yang tersedia merupakan pendukung terjadinya perubahan perilaku. Dalam teori Green, sumber daya ini adalah sama dengan faktor enabling (sarana, prasarana, fasilitas).
- d. Sosial budaya setempat biasanya sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang. Hal ini dapat, dilihat pada perbedaan perilaku masyarakat pada wilayah tertentu, yang dikarenakan adanya budaya yang berbeda pada setiap daerah.

C. Rangkuman

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang dialami individu berdasarkan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Ada empat (4) tahapan perubahan perilaku yaitu *Precontemplation* (Tahap pra kontemplasi), *Contemplation* (kontemplasi/perenungan), *Determination* (keputusan/kebulatan tekad), *Action* (tindakan) dan *Maintenance* (pemeliharaan).

Perubahan perilaku ini sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut. Oleh karenanya, diperlukan peningkatan pemahaman dan pengetahuan kelompok sasaran agar dapat memahami manfaat perilaku baru tersebut bagi diri dan keluarganya. Namun, pemberian informasi



kepada kelompok sasaran tidak serta merta menghasilkan perubahan perilaku. Dukungan lingkungan yang kondusif, informasi dan kegiatan komunikasi yang tepat, maka perubahan perilaku kelompok sasaran dapat terbentuk.

D. Latihan

1. Jelaskan menurut anda apa yang disebut dengan perubahan perilaku?
2. sebutkan tahapan perubahan perilaku?
3. jelaskan menurut anda apa yang dimaksud dengan tahapan kontemplasi ?
4. sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku?
5. apa yang dimaksud dengan faktor predisposisi?

E. Evaluasi Formatif

Jawablah Pertanyaan berikut dengan memilih a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tahapan perubahan perilaku menurut The Transtheoretical Model ada
 - a. Dua tahap
 - b. Tiga tahap
 - c. Empat tahap
 - d. Lima tahap
2. Tahapan dimana seseorang belum merasa diperlukan adanya perubahan adalah
 - a. Tahap pra kontemplasi
 - b. Tahap kontemplasi
 - c. Tahap keputusan
 - d. Tahap Tindakan



3. Tahapan paling akhir dari perubahan perilaku. dimana seseorang sudah mulai menjaga konsistensi dari perilaku barunya. Akan tetapi, Tidak menjamin perilaku tersebut akan terus berlangsung adalah tahapan
 - a. Tahap kontemplasi
 - b. Tahap keputusan
 - c. Tahap Tindakan
 - d. Tahap pemeliharaan

4. faktor-faktor yang mendorong terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya.
Adalah definisi dari
 - a. faktor predisposisi
 - b. faktor pemungkin
 - c. faktor penguat
 - d. faktor pemelihara

5. ada berapa faktor perubahan menurut WHO?
 - a. dua faktor
 - b. tiga faktor
 - c. empat faktor
 - d. lima faktor

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB II ini, coba Bapak/Ibu nilai tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini, berapainilai yang diperoleh. Jika Bapak/Ibu dapat menjawab 5 soal dengan benar maka Bapak/Ibu dianggap menguasai Pokok Bahasan ini, dan Bapak/Ibu dapat melanjutkan ke BAB berikutnya akan tetapi jika jawaban benar Bapak/Ibu belum mencapai 4 soal, berarti Bapak/Ibu perlu mengulang mempelajari Pokok Bahasan ini kembali dengan lebih baik.



BAB III

KELOMPOK SASARAN DAN PESAN KUNCI

Indikator Hasil Belajar:
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat menguraikan kelompok sasaran dan pesan kunci

A. Kelompok Sasaran

Keberhasilan komunikasi perubahan perilaku sangat ditentukan pada penetapan kelompok sasaran dan konsistensi dalam penyampaian pesan yang sama secara berulang. Dalam menentukan kelompok sasaran, pendamping terlebih dahuluharus dapat mengidentifikasi masyarakat yang masuk kedalam kelompok berisikotinggi stunting.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, kelompok sasaran meliputi:

- a. Remaja;
- b. Calon pengantin;
- c. Ibu hamil;
- d. Ibu menyusui;
- e. anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan.

Identifikasi kelompok sasaran ini menentukan pendekatan komunikasi yang paling efektif. Setelah melakukan identifikasi kelompok sasaran maka pandamping dapat menyusun informasi atau pesan yang sesuai dengan kondisi kelompok sasaran.



B. Pesan Kunci

Pesan kunci adalah informasi utama yang disampaikan oleh pemberi pesan kepadakelompok sasaran. Sehingga dapat diterima, diingat dan dilaksanakan oleh kelompok sasaran. Penyusunan pesan kunci harus memperhatikan kebutuhan dari setiap target sasaran sesuai dengan pengetahuan dan konsisi setiap individu Hal ini dibutuhkan karena setiap orang memiliki pengetahuan dan kondisi yang berbeda terkait stunting. Misalnya informasi untuk remaja akan berbeda denganinformasi yang diperlukan oleh Ibu hamil. Selain itu, pada kelompok sasaran yang sama, juga perlu dipastikan sejauh apa pemahaman mereka serta kebutuhan informasi yang dibutuhkan dan pendekatan komunikasi/media

Berikut ini Konsep KIE dan Komunikasi Antar Pribadi/Konseling yang dilihat berdasarkan target sasaran

Sasaran	Pesan Kunci
Remaja	<ul style="list-style-type: none">• Kesehatan reproduksi• Cegah anemia
Calon Pengantin	<ul style="list-style-type: none">• Indeks Masa Tubuh = Berat Badan dibagiTinggi bada• Lingkar Lengan Atas >23,5 cm• Cegah Anemia• Hindari Nikah Terlalu Muda
Ibu Hamil	<ul style="list-style-type: none">• Periksa Kehamilan Minimal empat kali• Perhatikan Asupan Gizi



Ibu Menyusui dan pasca persalinan	<ul style="list-style-type: none">• Metode Kontrasepsi Jangka Panjang• Perhatikan Asupan Gizi
Keluarga Baduta dan Balita	<ul style="list-style-type: none">• ASI Eksklusif• Makanan Pendamping Asi• Imunisasi Dasar Lengkap• Tumbuh Kembang Anak Optimal

D. Rangkuman

komunikasi perubahan perilaku sangat ditentukan pada penetapan kelompok sasaran dan konsistensi dalam penyampaian pesan yang sama secara berulang. Identifikasi kelompok sasaran ini menentukan pendekatan komunikasi yang paling efektif dan penyusunan pesan kunci. Pesan kunci adalah informasi utama yang disampaikan oleh pemberi pesan kepada kelompok sasaran. Sehingga dapat diterima, diingat dan dilaksanakan oleh kelompok sasaran. Penyusunan pesan kunci harus memperhatikan kebutuhan dari setiap target sasaran sesuai dengan pengetahuan dan konsisi setiap individu.

E. Latihan

1. sebutkan kelompok sasaran menurut Perpres RI Nomor 72 Taun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting?
2. Sebutkan pesan kunci untuk kelompok sasaran remaja?
3. Jelaskan pesan kunci untuk kelompok sasaran calon pengantin?
4. Sebutkan pesan kunci kelompok sasaran untuk ibu hamil?
5. Jelaskan pesan kunci untuk kelompok sasaran Ibu menyusui dan pasca persalinan?



F. Evaluasi Formatif

1. Berdasarkan Perpres Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, kelompok sasaran meliputi:
 - a. 3 Kelompok Sasaran
 - b. 4 kelompok sasaran
 - c. 5 kelompok sasaran
 - d. 6 kelompok sasaran
2. Salah satu kelompok sasaran dalam penurunan stunting adalah anak yang berusia
 - a. 5 – 10 Tahun
 - b. 3 – 10 Tahun
 - c. 0 – 59 Bulan
 - d. 0 – 80 Bulan
3. informasi utama yang disampaikan oleh pemberi pesan kepada kelompok sasaran. Sehingga dapat diterima, diingat dan dilaksanakan oleh kelompok sasaran. Adalah definisi dari
 - a. Pesan kunci
 - b. Pesan berantai
 - c. KIE
 - d. Konseling



4. pesan kunci berupa indeks masa tubuh adalah pesan kunci untuk kelompok sasaran:

- a. Ibu hamil
- b. Ibu Menyusui
- c. Baduta dan Balita
- d. Calon pengantin

5. pesan kunci berupa ASI Eksklusif adalah pesan kunci untuk kelompok sasaran:

- a. Ibu hamil
- b. Ibu Menyusui
- c. Keluarga Baduta dan Balita
- d. Calon pengantin

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB III ini, coba Bapak/Ibu nilai tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini, berapa nilai yang diperoleh. Jika Bapak/Ibu dapat menjawab 5 soal dengan benar maka Bapak/Ibu dianggap menguasai Pokok Bahasan ini, dan Bapak/Ibu dapat melanjutkan ke BAB berikutnya akan tetapi jika jawaban benar Bapak/Ibu belum mencapai 4 soal, berarti Bapak/Ibu perlu mengulang mempelajari Pokok Bahasan ini kembali dengan lebih baik.



BAB IV

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI

Indikator Hasil Belajar:
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta dapat mempraktikkan
KIE perubahan perilaku

A. Pengertian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

Komunikasi adalah istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication, yang bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi komunikasi dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Hovland mendefinisikan proses komunikasi sebagai proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Informasi adalah pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang memberikan pengaruh terhadap lingkungan, serta mengambil keputusan dengan tepat. (Sean MacBride dalam Effendy, 2006: 26-31)

Edukasi/Pendidikan, yakni pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. (Sean MacBride dalam Effendy, 2006: 26-31).



Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) adalah suatu proses penyampaian komunikasi, informasi, dan edukasi kepada sasaran untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam proses perubahan perilaku.

KIE dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:

1. KIE individu

Proses KIE yang dilakukan secara langsung oleh pendamping dan satu orang sasaran. KIE ini dapat berbentuk KIE antar Pribadi atau konseling. Media KIE yang digunakan dapat berupa alat peraga dan bahan bacaan. Dalam melakukan pendampingan keluarga berisiko tinggi stunting, bentuk KIE inilah yang akan dilakukan.

2. KIE kelompok

Proses KIE yang dilakukan antara pendamping dengan kelompok sasaran (2-15) orang, misalnya melalui diskusi kelompok. Media yang digunakan bisa berupa alat peraga, video, buku panduan, modul, film - film pendek.

3. KIE massa

Proses KIE suatu yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dalam jumlah besar. Penyampaian Pesan Kepada Kelompok besar/ sebagian besar populasi. Bisa dalam bentuk seminar, iklan, atau berita. Media yang digunakan bisa melalui; poster, siaran radio, TV, surat kabar, leaflet/brosur, media sosial.



B. Strategi Komunikasi Antar Pribadi/Konseling (KIP/P)

Pengertian Komunikasi Antar Pribadi / Konseling

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

Konseling adalah pemberian bimbingan oleh tenaga terlatih kepada seseorang dengan menggunakan pendekatan psikologis.

Kegiatan KIE baik yang berbentuk Komunikasi Antar Pribadi/Konseling diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator/ pengirim pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan/ penerima pesan Berikut beberapa prinsip komunikasi efektif

1. Jelas

Pesan harus jelas dan mudah dimengerti oleh penerima. Dengan menekankan pada satu pesan di satu waktu dan tidak akan mencakup beberapa ide dalam satu kalimat

2. Informasi yang benar

Informasi yang disampaikan harus benar. Penyampai pesan harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan tata bahasa. Semua fakta dan angka harus disebutkan dengan jelas untuk mendukung informasi yang disampaikan.

3. Informasi yang lengkap

Informasi yang disampaikan harus lengkap, yaitu harus mencakup semua informasi yang relevan dan memberikan jawaban atas semua pertanyaan penerima. Hal ini sangat diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik oleh penerima.



4. Konsisten

Informasi yang disampaikan harus konsisten. Sehingga tidak ada kebingungan dari penerima informasi.

5. Penyampaian yang ringkas

Penyampai pesan harus menghindari kalimat panjang dan mencoba menyampaikan materi pelajaran dengan kata-kata yang paling tidak mungkin. Pesan singkat dan singkat lebih komprehensif dan membantu dalam mempertahankan perhatian penerima.

6. Pertimbangan

Penyampai pesan harus mempertimbangkan pendapat penerima, pengetahuan, pola pikir, latar belakang, untuk memiliki komunikasi yang efektif.

7. Berkomunikasi dengan sopan

Penyampai pesan harus menunjukkan rasa hormat dan bersikap sopan pada penerima pesan.

C. Cara berkomunikasi yang baik

1. Menggunakan bahasa yang jelas atau mudah dimengerti

Gunakan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Sampaikan dengan kata-kata dengan jelas, berbicara tidak terlalu cepat atau lambat, intonasi yang lebih dinamis, memilih kata-kata yang sesuai.

2. Menghargai orang yang diajak bicara

Tunjukkan sikap yang baik kepada orang yang diajak berbicara. Tidak angkuh atau merasa lebih baik dari orang yang diajak bicara.



3. Memperhatikan bahasa tubuh

Saat berbicara perlu di perhatikan bahasa tubuh lawan bicara. Bahasa tubuh dapat menunjukkan pemikiran dan perasaan dari lawan bicara. Jika terdapat bahasa tubuh yang kurang nyaman, lebih baik segera mengalihkan topik pembahasan.

Disamping itu, perhatikan juga bahasa tubuh saat sedang berbicara pada seseorang. Tataplah mata lawan bicara sebagai tanda bahwa kamu tertarik dengan komunikasi yang terjadi. Tunjukkan senyuman, dan berekspresilah secara tepat.

4. Kemampuan mendengarkan

Kemampuan mendengarkan pendapat dari orang lain dan siap menerima masukan ataupun umpan balik apapun dengan sikap yang positif.

D. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirimkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) jenis hambatan komunikasi yaitu hambatan personal, hambatan fisik, hambatan kultural atau budaya, serta hambatan lingkungan

1. Hambatan personal

Hambatan personal merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan/komunikate. Hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, *stereotyping*, prasangka, bias, dan lain- lain.



2. Hambatan budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain.

Hambatan kultural atau budaya mencakup bahasa, kepercayaan dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama, atau tidak memiliki tingkat kemampuan berbahasa yang sama.

Hambatan juga dapat terjadi ketika kita menggunakan tingkat berbahasa yang tidak sesuai atau ketika kita menggunakan jargon atau bahasa “slang” atau “prokem” atau “alay” yang tidak dipahami oleh satu atau lebih orang yang diajak berkomunikasi.

Hal lain yang turut memberikan kontribusi terjadinya hambatan bahasa adalah situasi dimana percakapan terjadi dan bidang pengalaman ataupun kerangka referensi yang dimiliki oleh peserta komunikasi mengenai hal yang menjadi topik pembicaraan.

3. Hambatan fisik

Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup panggilan telepon, jarak antar individu, dll.

4. Hambatan lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Terdapat beberapa faktor lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.



E. Rangkuman

Dalam komunikasi perubahan perilaku yang dilakukan oleh Tim pendamping Keluarga, KIE yang dilakukan akan lebih banyak berbentuk komunikasi antar pribadi. Kegiatan KIE baik yang berbentuk Komunikasi Antar Pribadi/Konseling diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator/ pengirim pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan/ penerima pesan, pendamping keluarga juga perlu memperhatikan hambatan dalam melakukan komunikasi yaitu hambatan personal, budaya, pesan tidak jelas, cara penyampaian yang tidak baik dan Bahasa yang digunakan harus mudah difahami.

F. Latihan

1. Jelaskan definisi Komunikasi?
2. Jelaskan definisi informasi?
3. Jelaskan definis edukasi?
4. sebutkan 3 jenis KIE?
5. apa yang dimaksud dengan komunikasi antar pribadi?

G. Evaluasi Formatif

1. Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu
 - a. Communicatio
 - b. Comm
 - c. Municatio
 - d. Action



2. Proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain adalah definisi komunikasi menurut
 - a. Jefrey
 - b. Hovland
 - c. Kensey
 - d. Roger

3. Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Adalah definis dari
 - a. Komunikasi
 - b. Informasi
 - c. Edukasi
 - d. Justifikasi

4. Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang adalah definisi dari
 - a. komunikasi antar pribadi
 - b. komunikasi intra pribadi
 - c. komunikasi massa
 - d. komunikasi kelompok



5. Proses KIE yang dilakukan antara pendamping dengan kelompok sasan (2-15) orang, misalnya melalui diskusi kelompok. Media yang digunakan bisa berupa alatperaga, video, buku panduan, modul, film- film pendek. Adalah definisi dari
 - a. KIE Individu
 - b. KIE Kelompok
 - c. KIE Massa
 - d. KIE Online

H. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif pada BAB IV ini, coba Bapak/Ibu nilai tes tersebut dan cocokkan dengan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini, berapa nilai yang diperoleh. Jika Bapak/Ibu dapat menjawab 5 soal dengan benar maka Bapak/Ibu dianggap menguasai Pokok Bahasan ini, dan Bapak/Ibu dapat melanjutkan ke BAB berikutnya akan tetapi jika jawaban benar Bapak/Ibu belum mencapai 4 soal, berarti Bapak/Ibu perlu mengulang mempelajari Pokok Bahasan ini kembali dengan lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan komunikasi perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh banyak komponen, salah satunya adalah merujuk pada komponen komunikasi itu sendiri yaitu kredibilitas komunikatornya, kunci pesan yang sesuai dengan sasaran, media yang digunakan saat berkomunikasi, dan identifikasi sasaran yang tepat sehingga pesan bisa diterima dengan baik sesuai tingkat pemahaman dan pengalaman penerima pesan dan terakhir adalah perlu melihat umpan balik dari komunikasi yang kita lakukan sehingga kita bisa memperbaiki kualitas komunikasi kita pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian semoga modul ini dapat memberikan sedikit gambaran dan bekal bagi para kader pendamping keluarga dalam rangka percepatan penurunan stunting di Indonesia, semoga komunikasi yang kita lakukan dapat memberikan perubahan dan dampak yang lebih baik bagi Kesehatan dan kesejahteraan keluarga Indonesia.

B. Evaluasi Sumatif

Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Tahapan perubahan perilaku menurut The Transtheoretical Model ada
 - a. Dua tahap
 - b. Tiga tahap
 - c. Empat tahap
 - d. Lima tahap



2. Tahapan dimana seseorang belum merasa diperlukan adanya perubahan adalah
 - a. Tahap pra kontemplasi
 - b. Tahap kontemplasi
 - c. Tahap keputusan
 - d. Tahap Tindakan

3. Tahapan paling akhir dari perubahan perilaku. dimana seseorang sudah mulai menjaga konsistensi dari perilaku barunya. Akan tetapi, Tidak menjamin perilaku tersebut akan terus berlangsung adalah tahapan
 - a. Tahap kontemplasi
 - b. Tahap keputusan
 - c. Tahap Tindakan
 - d. Tahap pemeliharaan

4. Faktor - faktor yang mendorong terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai - nilai, tradisi dan sebagainya. Adalah definisi dari
 - a. faktor predisposisi
 - b. faktor pemungkin
 - c. faktor penguat
 - d. faktor pemelihara

5. Ada berapa faktor perubahan menurut WHO?
 - a. dua faktor
 - b. tiga faktor
 - c. empat faktor
 - d. lima faktor



6. Berdasarkan Perpres Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, kelompok sasaran meliputi :
 - a. 3 Kelompok Sasaran
 - b. 4 kelompok sasaran
 - c. 5 kelompok sasaran
 - d. 6 kelompok sasaran

7. Salah satu kelompok sasaran dalam penurunan stunting adalah anak yang berusia
 - a. 5 – 10 Tahun
 - b. 3 – 10 Tahun
 - c. 0 – 59 Bulan
 - d. 0 – 80 Bulan

8. Informasi utama yang disampaikan oleh pemberi pesan kepada kelompok sasaran. Sehingga dapat diterima, diingat dan dilaksanakan oleh kelompok sasaran. Adalah definisi dari
 - a. Pesan kunci
 - b. Pesan berantai
 - c. KIE
 - d. Konseling

9. Pesan kunci berupa indeks masa tubuh adalah pesan kunci untuk kelompok sasaran:
 - a. Ibu hamil
 - b. Ibu Menyusui
 - c. Baduta dan Balita
 - d. Calon pengantin



10. Pesan kunci berupa ASI Eksklusif adalah pesan kunci untuk kelompok sasaran:
 - a. Ibu hamil
 - b. Ibu Menyusui
 - c. Keluarga Baduta dan Balita
 - d. Calon pengantin

11. Komunikasi berasal dari Bahasa latin yaitu
 - a. Communicatio
 - b. Comm
 - c. Municatio
 - d. Action

12. Proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain adalah definisi komunikasi menurut
 - a. Jefrey
 - b. Hovland
 - c. Kensey
 - d. Roger

13. Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mengembangkan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Adalah definis dari
 - a. Komunikasi
 - b. Informasi
 - c. Edukasi
 - d. Justifikasi



14. Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang adalah definisi dari
- a. komunikasi antar pribadi
 - b. komunikasi intra pribadi
 - c. komunikasi massa
 - d. komunikasi kelompok
15. Proses KIE yang dilakukan antara pendamping dengan kelompok sasaran - (215) orang, misalnya melalui diskusi kelompok. Media yang digunakan bisa berupa alat peraga, video, buku panduan, modul, film - film pendek. Adalah definisi dari
- a. KIE Individu
 - b. KIE Kelompok
 - c. KIE Massa
 - d. KIE Online



Kunci jawaban Evaluasi Formatif

Kunci jawaban BAB II

1. D
2. A
3. D
4. A
5. C

Kunci jawaban BAB III

1. A
2. C
3. A
4. D
5. C

Kunci jawabab BAB IV:

1. A
2. B
3. C
4. A
5. B



Kunci jawaban Evaluasi Sumatif

1. D
2. A
3. D
4. A
5. C
6. A
7. C
8. A
9. D
10. C
11. A
12. B
13. C
14. A
15. B



DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2017. Strategi Komunikasi dan Advokasi, Program KKBPK. Jakarta

BKKBN, 2009. *Pedoman KIE Program KB Nasional*. Jakarta

BKKBN, 2006. *Advokasi dan KIE Program KB Nasional*. Jakarta

Ezi Hendri. 2019. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, OU. 1986 *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung; Penerbit Alumni

Mar'at, 1982, *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta; Ghalia Indonesia

Perlof, RM. 2010. *The Dynamics of Persuasion; Communication and Attitudes in The 21*
. New York; Lawrence Erlbaum Associates..

Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya

Sirait, CB. 2010. *The power of Public Speaking*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama

Soemirat, H, Suryana, A. 2015. *Komunikasi Persuasif*. Jakarta : Universitas Terbuka

<https://pakarkomunikasi.com>



BADAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Tahun 2021